

## Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Literasi Keuangan, dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Lasmia Rotua Br.Simbolon<sup>1</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>2</sup>, Siti Samsiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

\* E-mail Korespondensi: lasmiasimbolon8@gmail.com

---

### Information Article

*History Article*

*Submission: 18-08-2025*

*Revision: 21-08-2025*

*Published: 21-08-2025*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.215**

---

### ABSTRAK

Banyak mahasiswa yang masih belum mampu mengelola keuangannya dan cenderung mengutamakan keinginan dan gengsi sosial, sehingga menyebabkan pengeluaran yang tidak proporsional dengan pendapatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, literasi keuangan, dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Riau. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 129 mahasiswa Akuntansi angkatan 2021. Dengan menggunakan metode Krejcie dan Morgan, diperoleh sampel sebanyak 97 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, literasi keuangan digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** literasi keuangan digital, literasi keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku keuangan

---

### ABSTRACT

Many students are still unable to manage their finances and tend to prioritize desires and social prestige, leading to expenditures that are disproportionate to their income. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of digital financial literacy, financial literacy, and financial socialization on financial behavior among Accounting students of the 2021 cohort at Universitas Muhammadiyah Riau. The population in this study consists of 129 Accounting students from the 2021 cohort. Using the Krejcie and Morgan method, a sample of 97 respondents was obtained. The type of data used is primary data sourced from questionnaires. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 24. The results of the study indicate that financial literacy and financial socialization have a significant influence on students' financial behavior. However, digital financial literacy does not have a

---

### Acknowledgment

---

*significant influence on the financial behavior of students.*

**Keywords:** *digital financial literacy, financial literacy, financial socialization, financial behavior*

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

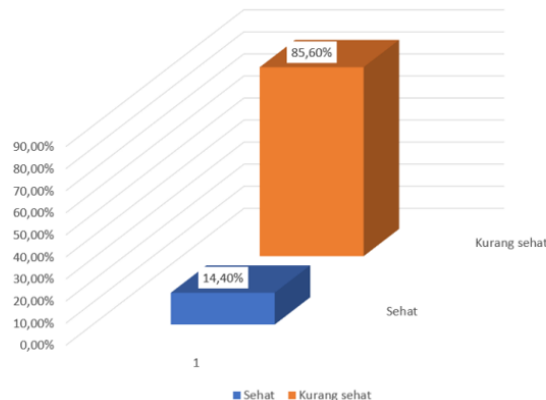
Pengelolaan keuangan sangat penting bagi individu, hal ini dibutuhkan guna untuk berjaga-jaga, misalnya melakukan transaksi yang berhubungan dengan uang milik sendiri dan memperkirakan spekulasi keuangan di masa mendatang. Mengelola uang dengan baik bisa menolong seseorang dalam mengendalikan keinginan mengonsumsi suatu hal yang tidak penting. Perencanaan keuangan jangka panjang dapat membantu keuangan seseorang di masa depan (Pradnyawati, 2020).

Menurut Pangestu & Karnadi (2020) mahasiswa umumnya memiliki otonomi dalam mengelola keuangan mereka sendiri, baik yang berasal dari orang tua maupun dari pekerjaan paruh waktu. Segmen ini sudah matang dalam berpikir dan mengambil keputusan, tetapi belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan mereka sendiri dibandingkan dengan segmen yang lebih tua (Bonnie *et al.*, 2014). Mahasiswa sering merasa frustrasi dengan kondisi keuangan mereka (Montalto *et al.*, 2019).

Hasil survei dari *Center for the Study of Student Life* (Montalto *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa 72% mahasiswa merasa frustrasi dengan kondisi keuangan mereka secara umum; 50,5% khawatir akan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bulanan; dan 59,8% khawatir tidak memiliki cukup uang untuk membayar uang kuliah. Banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan dan lebih suka menuruti keinginan dan gengsi, sehingga mengakibatkan pengeluaran yang tidak proporsional dengan pendapatan (Natalia *et al.*, 2019). Perilaku sangat terkait dengan kualitas hidup (Osman *et al.*, 2018). Perilaku yang rendah membahayakan kesejahteraan psikologis, sosial, dan fisik seseorang dan, jika tidak ditangani, pada akhirnya dapat mengakibatkan efisiensi yang buruk, kesalahan penilaian dalam jangka pendek, produktivitas rendah, dan kesulitan berkonsentrasi (Osman *et al.*, 2018).

Riset yang dilakukan OCBC NISP *Financial Fitness Index* menunjukkan bahwa 85,6 % generasi muda Indonesia terlihat “kurang sehat” dari segi finansial dan perlu segera diperbaiki. Sisanya 14,4 % terlihat sehat. *Financial Fitness Check Up* harus dilakukan untuk

membantu memperbaiki kesehatan keuangan generasi muda yang hanya sekedar mengikuti tren keuangan serta ajakan teman yang belum jelas (Safitri, 2021). Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut ini.



**Gambar 1 Tingkat Kesehatan Keuangan Generasi Muda Indonesia**

Sumber: OCBC NISP (2021)

Generasi milenial sebagai penerus bangsa diharuskan ‘melek digital’ dan ‘melek keuangan’. Data riset *financial fitness index Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC) NISP* pada Agustus 2023 mengenai pengukuran kesehatan finansial bagi generasi milenial masyarakat Indonesia menunjukkan fakta bahwa 72% responden belum paham produk investasi. Artinya, kesadaran akan pentingnya menabung dan investasi belum dibarengi dengan penerapan cara menumbuhkan uang yang tepat (NISP, 2023)

Menurut Akbar (2024) alasan keuangan Generasi Z sulit untuk berkembang yaitu buruknya perencanaan keuangan, ditambah adanya teknologi yang semakin canggih dan pembayaran yang semakin mudah membuat orang melakukan sesuatu tidak sesuai dengan rencana. Didukung oleh hasil survei yang mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z tidak banyak memisahkan secara khusus tabungannya, Generasi ini diketahui sering mengedepankan barang yang butuh dibanding dengan membagi pengeluaran tetap

Penelitian ini mengambil mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2021 pada Universitas Muhammadiyah Riau. Diambilnya mahasiswa akuntansi angkatan 2021 sebagai objek penelitian dengan alasan karena mahasiswa tersebut sudah berada di tahap akhir perkuliahan, di mana mereka telah memperoleh cukup banyak pengetahuan teoritis dan praktis mengenai keuangan, akuntansi, serta manajemen uang. Selain itu, mereka juga sudah mengalami berbagai

dinamika kehidupan kampus, mulai dari pengelolaan uang saku, partisipasi dalam organisasi, hingga mungkin pengalaman kerja magang.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah literasi keuangan digital. Pesatnya perkembangan teknologi finansial ditandai dengan kemudahan bertransaksi secara digital tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat memudahkan masyarakat, terutama bagi mereka yang terkendala dengan transaksi tunai. Selain itu, berbagai keuntungan bisa didapatkan dengan transaksi pembayaran digital. Saat ini, sudah ada berbagai aplikasi pembayaran digital yang sudah digunakan oleh masyarakat, antara lain *e-wallet*, *gopay*, *QRIS*, *OVO*, dan lain sebagainya. Menurut data OJK dalam artikel (Rahayu, 2022), tingkat literasi keuangan, baik non digital maupun digital, di Indonesia masih rendah dan berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Aplikasi pembayaran digital paling cepat diadaptasi oleh anak muda karena kemampuan mereka dalam literasi keuangan digital lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Tony & Desai (2020) bahwa “DFL memadukan dua konsep, yaitu literasi keuangan dan platform digital; oleh karena itu, DFL dapat diartikan sebagai literasi keuangan dalam teknologi keuangan digital”. (Respati *et al.*, 2023)

Literasi keuangan digital berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Tingkat literasi keuangan digital yang baik sangat penting untuk mendorong kesejahteraan finansial yang baik, sehingga individu dapat secara efektif menavigasi perencanaan keuangan masa depan dan tantangan ekonomi yang tidak terduga. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Putri, *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2024) yang menemukan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi terkait keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijak. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan uang, perencanaan anggaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan risiko keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak langsung pada perilaku keuangan seseorang. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengelola uang secara lebih bijak, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Hasil penelitian Pratama, *et al* (2024) dan Sari & Listiadi

(2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya adalah sosialisasi keuangan. Sosialisasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Pendidikan keuangan yang baik sejak dini, baik melalui keluarga, teman, pendidikan formal, maupun media, dapat menghasilkan individu yang mampu mengelola keuangan secara bijak. Sosialisasi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, yaitu cara mereka mengelola, menggunakan, dan merencanakan keuangan pribadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasmaini & Siregar (2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMRI akuntansi angkatan 2021 yang berjumlah 129. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Metode Krejcie dan Morgan, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan sampel non probabilitas. Populasi adalah mahasiswa UMRI akuntansi angkatan 2021 yang berjumlah 129, maka besaran sampel yang digunakan adalah sebanyak 97 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa UMRI Prodi Akuntansi Angkatan 2021. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah menggunakan skala Likert. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## HASIL

### Hasil Uji Statistik deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuangan Digital (X1)	97	17	30	25,97	3,465
Literasi Keuangan (X2)	97	9	20	16,85	3,110
Sosialisasi Keuangan (X3)	97	5	25	20,09	4,578
Perilaku Keuangan (Y)	97	18	30	26,46	3,747
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 penelitian ini melibatkan total 97 observasi (N). Dari data tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Literasi keuangan digital memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,97, menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tergolong cukup baik. mengingat rentang skor maksimum adalah 30. Literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,85, menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong cukup baik, mengingat rentang skor maksimum adalah 20. Sosialisasi keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,09, ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa tergolong cukup tinggi, mengingat skor maksimum adalah 25. Perilaku keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,46, yang mengindikasikan bahwa secara umum, responden memiliki perilaku keuangan yang baik.

### Hasil Uji Validitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Variabel Penelitian**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Literasi Keuangan Digital</b>			
X1.1	0,397	0,199	Valid
X1.2	0,613	0,199	Valid
X1.3	0,636	0,199	Valid
X1.4	0,754	0,199	Valid
X1.5	0,608	0,199	Valid
X1.6	0,493	0,199	Valid
<b>Literasi Keuangan</b>			
X2.1	0,803	0,199	Valid
X2.2	0,535	0,199	Valid
X2.3	0,712	0,199	Valid
X2.4	0,725	0,199	Valid
<b>Sosialisasi Keuangan</b>			
X3.1	0,720	0,199	Valid
X3.2	0,765	0,199	Valid
X3.3	0,811	0,199	Valid
X3.4	0,828	0,199	Valid

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.5	0,690	0,199	Valid
<b>Perilaku Keuangan</b>			
Y.1	0,746	0,199	Valid
Y.2	0,730	0,199	Valid
Y.3	0,684	0,199	Valid
Y.4	0,864	0,199	Valid
Y.5	0,799	0,199	Valid
Y.6	0,597	0,199	Valid

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari tabel 2 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk literasi keuangan digital, literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan perilaku keuangan di atas kriteria 0,199 (r tabel), jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Standar	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Keuangan Digital (X1)	0,60	0,779	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,60	0,845	Reliabel
Sosialisasi Keuangan (X3)	0,60	0,903	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,60	0,903	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen literasi keuangan digital (X1), literasi keuangan (X2), sosialisasi keuangan (X3) perilaku keuangan (Y), menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Hasil Pengujian Normalitas Data

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07289876
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,071
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian hipotesis.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Keuangan Digital (X1)	0,323	3,100
	Literasi Keuangan (X2)	0,284	3,525
	Sosialisasi Keuangan (X3)	0,386	2,594

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas <10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Sig
1	(Constant)	0,000
	Keuangan Digital (X1)	0,064
	Literasi Keuangan (X2)	0,358
	Sosialisasi Keuangan (X3)	0,375

Sumber: Data Olahan (2025)



Dari tabel 7 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,800	2,017		5,851	,000
Keuangan Digital (X1)	,052	,133	,048	,394	,695
Literasi Keuangan (X2)	,337	,158	,279	2,134	,035
Sosialisasi Keuangan (X3)	,380	,092	,464	4,135	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari di atas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 11,800 + 0,052X_1 + 0,337 X_2 + 0,380 X_3$$

Interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,800 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu literasi keuangan digital, literasi keuangan, sosialisasi keuangan, tidak ada atau bernilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu perilaku keuangan adalah sebesar 11,800.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) literasi keuangan digital (X1) mempunyai nilai positif sebesar 0,052. Hal ini dapat diartikan bahwa jika literasi keuangan digital meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,052 satuan. Artinya semakin baik literasi keuangan digital maka semakin semakin baik pula perilaku keuangan
3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) literasi keuangan (X2) mempunyai nilai positif sebesar 0,337. Hal ini dapat diartikan bahwa jika literasi keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,337 satuan. Artinya semakin baik literasi keuangan maka semakin semakin baik pula perilaku keuangan.
4. Koefisien regresi ( $b_3$ ) sosialisasi keuangan (X3) mempunyai nilai positif sebesar 0,380. Hal ini dapat diartikan bahwa jika sosailisasi keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,380 satuan. Artinya semakin baik sosialisasi keuangan maka semakin semakin baik pula perilaku keuangan.

**Uji t (Uji Hipotesis)****Tabel 8. Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,800	2,017		5,851	,000
Keuangan Digital (X1)	,052	,133	,048	,394	,695
Literasi Keuangan (X2)	,337	,158	,279	2,134	,035
Sosialisasi Keuangan (X3)	,380	,092	,464	4,135	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 8 dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan (Hipotesis 1)

Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,394 dan nilai signifikansi 0.695 Karena nilai t hitung  $(0,394) < t \text{ tabel } (1,985)$  dan nilai sig  $0.695 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Hipotesis 2)

Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,134 dan nilai signifikansi 0.035 Karena nilai t hitung  $(2,134) > t \text{ tabel } (1,985)$  dan nilai sig  $0.035 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Hipotesis 3)

Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,135 dan nilai signifikansi 0.000 Karena nilai t hitung  $(4,135) > t \text{ tabel } (1,985)$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Tabel 8. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 <sup>a</sup>	,548	,533	2,560

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Keuangan (X3), Keuangan Digital (X1), Literasi Keuangan (X2)

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,533 atau 53,3%. Artinya, literasi keuangan digital, literasi keuangan, sosialisasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 53,3%, sedangkan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, hal tersebut tidak secara langsung mendorong perubahan dalam cara mereka mengelola keuangan sehari-hari. Artinya, pengetahuan digital keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik nyata, seperti dalam hal pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, atau pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan digital tidak memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa artinya mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik yakni kemampuan memahami dan menggunakan teknologi, pengetahuan tersebut tidak secara otomatis mengarah pada perilaku keuangan yang positif. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan lemahnya sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang disiplin, kuatnya pengaruh lingkungan sosial seperti gaya hidup konsumtif teman sebaya, serta rendahnya persepsi kontrol diri dalam mengelola uang secara bijak. Literasi keuangan digital dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) mana pengetahuan saja tidak cukup, melainkan harus dibarengi dengan sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang mendukung agar tercipta perubahan nyata dalam perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2024) yang menemukan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan

rasional. Berpengaruhnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan disebabkan tanggapan responden pada literasi keuangan tergolong baik. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan mendorong perilaku yang baik dan cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menghindari utang konsumtif, menabung secara teratur, serta mulai mempertimbangkan investasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk ketiga komponen tersebut. Pengetahuan yang baik tentang keuangan mendorong sikap positif terhadap perilaku finansial yang bijak, meningkatkan kesadaran akan norma sosial yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik, serta memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan (*perceived behavioral control*). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan intensi, tetapi juga mendorong realisasi dari perilaku keuangan yang sehat. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2015) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2021), Hasmaini & Siregar (2024), Deniro (2022), Akmalia (2021) serta Wahyuni & Setiawati (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

### **Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa memperoleh paparan informasi, nilai, dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan baik dari orang tua, teman sebaya, dosen, maupun media maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan. Sosialisasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menabung, membuat anggaran, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gudmunson & Danes (2011), yang menyatakan bahwa keluarga, lingkungan sosial, dan institusi pendidikan merupakan agen sosialisasi keuangan yang berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan individu sejak usia muda. Selain itu, pengaruh teman sebaya

dan media sosial juga dapat memperkuat atau melemahkan kebiasaan keuangan tertentu, tergantung pada nilai-nilai keuangan yang diserap.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), sosialisasi keuangan sangat berkaitan erat dengan norma subjektif, yaitu pengaruh sosial yang dirasakan individu dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman sebaya, atau tokoh panutan. Melalui proses sosialisasi keuangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan finansial, tetapi juga internalisasi nilai dan norma tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Ketika lingkungan sosial memberikan dorongan dan contoh positif terkait kebiasaan finansial seperti pentingnya menabung, hidup hemat, atau bijak dalam berbelanja hal ini akan memperkuat keyakinan mahasiswa untuk melakukan perilaku keuangan yang serupa. Dengan kata lain, semakin kuat sosialisasi keuangan yang diterima, semakin besar tekanan sosial yang positif yang dirasakan, sehingga semakin besar pula kemungkinan individu untuk membentuk dan mempertahankan perilaku keuangan yang sehat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasmaini & Siregar (2024), Akmalia (2021), Ayuni & Siregar (2023), Naufalia et al., (2022) serta yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

## **SIMPULAN**

Literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, hal tersebut tidak secara langsung mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Artinya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa memperoleh paparan informasi, nilai, dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, A, F (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Karya Andalas Palembang. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

- Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, D. (2022). Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology. *IQTISHADIA*, 15(1), 63-88
- Desiyanti, R (2016) Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2 (2): 122-134
- Grusec, J.E., & Hastings, P.D. (2015). *Handbook of Socialization*, Second Edition: Theory and Research. New York: The Guilford Press.
- Hariyani, R (2024) Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 22 (1) : 16-22
- Hasmaini, R & Romula, Q. S (2024) Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Tanjung Balai. *Balance*, 3 (2) 29-40
- Lubis, M. A & Gunawan, A (2024) Pengaruh Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Shopee Paylater di Kecamatan Babalan Langkat. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7(4):10325-10344
- Marjuri, S.K.P (2021) pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan norma orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuççwara Malang Tahun Angkatan 2017). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuççwara Malang.
- Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2019). College Student Financial Wellness: Student Loans and Beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 3–21
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 7(2): 2131-2140
- Nurjanah & Subuh, H (2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*. 1 (5); 163:173
- OCBC NISP. (2023). *Financial Fitness Index Tahun 2023*.
- Osman, Z., Erni Marlina Madzlan, & Ing Grace Phang. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijsms.v3i1.8041>
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Pradnyawati, L.A.S (2020) pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan

mahasiswa program Studi manajemen universitas pendidikan Ganesha. Skripsi. UNDIKSA

- Pratama, D.Y & Kusumawardhani, R & Maulida, A (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 8 (1) 126–132
- Putri, A,A, Burhanuddin, & Wardan, L (2024) Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan Terhadap perilaku keuangan (studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas Ekonomi dan bisnis universitas mataram angkatan 2019). *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen*. 1 (2) : 12-18
- Ramadhani (2024) PEngaruh Literasi Keuangan Digital Dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Z Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), Pages 566-586.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.